BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Al-Istiqomah dan kemudian peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan natural untuk memastikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Selama melakukan penelitian ini, dapat dilihat dan dipahami mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian dan selain itu juga selama kajian ini berlangsung, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang dikaji. Kajian mengenai Pengendalian perilaku menyimpang yang terjadi di SMP Islam Al-Istiqomah ini dirasa kurang tepat apabila diukur menggunakan model matematis seperti pada penedekatan kuantitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dirasa paling cocok untuk melanjutkan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014), yaitu sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.* (hlm. 9)

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi data yang dihasilkan adalah data-data deskriptif tanpa menggunakan alat-alat pengukur, akan tetapi berupa ucapan dan prilaku dari subjek yang diteliti.

3.1.2 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus sangat cocok dilakukan pada penelitian ini, karena dengan

Sirna Fitakila, 2017
PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DILIHAT DARI PERAN ORANG TUA DAN GURU DI SMP ISLAM AL-ISTIQOMAH DEPOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode penelitian studi kasus, dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi, yaitu fenomena perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah dengan menghubungkan pada teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Seperti yang didefinisikan oleh Stake (dalam Creswell, 2010), yaitu sebagai berikut:

> Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (hlm. 20)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Islam Al-Istiqomah, Jl. Jembatan Serong No. 14, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di sekolah ini banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa bukan hanya pelanggaran-pelanggaran biasa yang wajar dilakukan oleh siswa pada umumnya, namun sudah mengarah pada tindak kriminalitas. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian siswa telah mengganggu ketertiban dan keteraturan sekolah serta mengganggu siswa lain yang datang ke sekolah untuk benar-benar ingin belajar.

Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa sudah bukan lagi penyimpangan primer, namun sudah menjadi penyimpangan sekunder, dimana penyimpangan tersebut telah dilakukan secara berulang-ulang dan seharusnya mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan undang-undang. Siswa yang terbilang muda sudah berani melakukan pemukulan, perampasan, penghinaan, melawan guru, dan sebagainya.

3.2.2 Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi selama melangsungkan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Orang tua siswa yang anaknya sering melakukan perilaku menyimpang di sekolah.
b. Guru bimbingan dan konseling yang menangani permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.
c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga menangani seluruh siswa di sekolah.
d. Guru yang mengajar di SMP Islam Al-Istiqomah
e. Siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang di sekolah
f. Masyarakat sekitar SMP Islam Al-Istiqomah.

Dalam menentukan dan mendapatkan subjek penelitian yaitu dengan memilih orang-orang yang dipandang mengetahui betul tentang situasi di lapangan. Teknik penentuan seperti ini dapat disebut juga *purposive* sampling, yaitu menurut Sugiyono (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Kemudian untuk mendapatkan sampel sumber data yang selanjutnya adalah *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 124) menyebutkan bahwa "*Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel".

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian, Seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu serta situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SMP Islam Al-Istiqomah. Hal-hal yang dapat diamati dalam observasi misalnya tentang aktivitas siswa ketika berada di sekolah, aktivitas guru, suasana sekolah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, harus melakukan pendekatan secara langsung terhadap subjek penelitian, misalnya terhadap siswa, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mencukupi untuk dikaji. Melalui proses ini, peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam dari setiap aktivitas yang dilakukan subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan Creswell (2010), yaitu:

> Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek. (hlm. 267)

3.3.2 Wawancara

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dengan dilakukannya wawancara, peneliti akan mencari tahu melalui percakapan kepada pihak yang terkait mengenai bagaimana gambaran umum perilaku menyimpang yang sering dilakukan siswa tertentu dan bagaimana pola asuh orang tua mereka serta peran guru dalam upaya pengendaliannya. Pihak yang menjadi pewawancara adalah peneliti itu sendiri dan pihak-pihak yang diwawancarai adalah Pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua siswa yang anaknya sering melakukan perilaku menyimpang di sekolah.
b. Guru bimbingan dan konseling yang menangani permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.

c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga menangani seluruh siswa di sekolah.
d. Guru yang mengajar di SMP Islam Al-Istiqomah
e. Siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang di sekolah
f. Masyarakat sekitar SMP Islam Al-Istiqomah.

Peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung dengan informan, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa informan dalam keadaan baik dan dapat memberikan informasi yang akurat. Wawancara akan dihentikan apabila informasi yang didapat sudah mengalami data jenuh atau tidak ada lagi data baru. Seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2010, hlm. 267) bahwa "Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok".

3.3.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dapat memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang pembuktiannya berupa arsip-arsip dan benda-benda konkret yang mendukung selain dari data yang dihasilkan secara lisan. Analisis dokumen merupakan dokumen-dokumen yang dimiliki sumber informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan. Isi dari dokumen tersebut dapat berupa catatan, foto, sejarah, karya ilmiah dan sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh Creswell (2010, hlm. 267 & 270) bahwa "Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail)".

3.3.4 Triangulasi

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, peneliti akan mendapatkan data yang konsisten. Karena teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Triangulasi, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara serta dari berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 241) Triangulasi diartikan sebagai "Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data". Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Triangulasi Sumber, pengecekan dilakukan terhadap berbagai sumber. Untuk menguji kreadibilitas data tentang penyimpangan yang dilakukan siswa kelas VII di SMP Islam Al-Istiqomah, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Istiqomah. Kemudian kepada para guru yang berperan dalam menangani siswa. Selanjutnya kepada para orang tua yang anaknya menjadi pelaku penyimpangan di sekolah.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

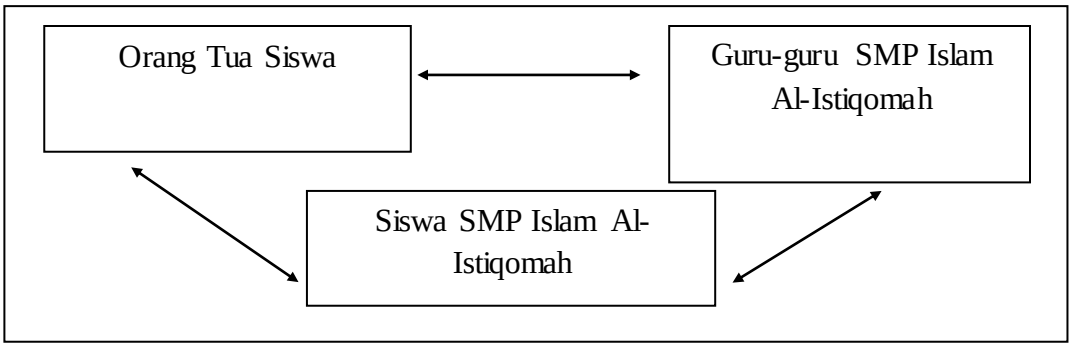

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 372)

Triangulasi cara, yaitu peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama namun dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda-beda. Pada awalnya peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, kemudian untuk

mendapatkan data yang lebih akurat lagi, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan hingga memperoleh data yang sama.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

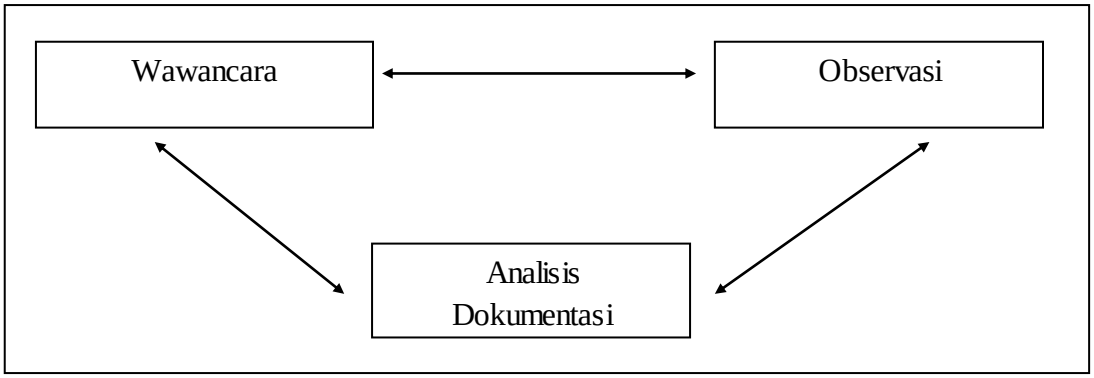

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 372)

Triangulasi waktu, pengecekan dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya pada minggu pertama, minggu kedua, dan minggu ketiga.

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

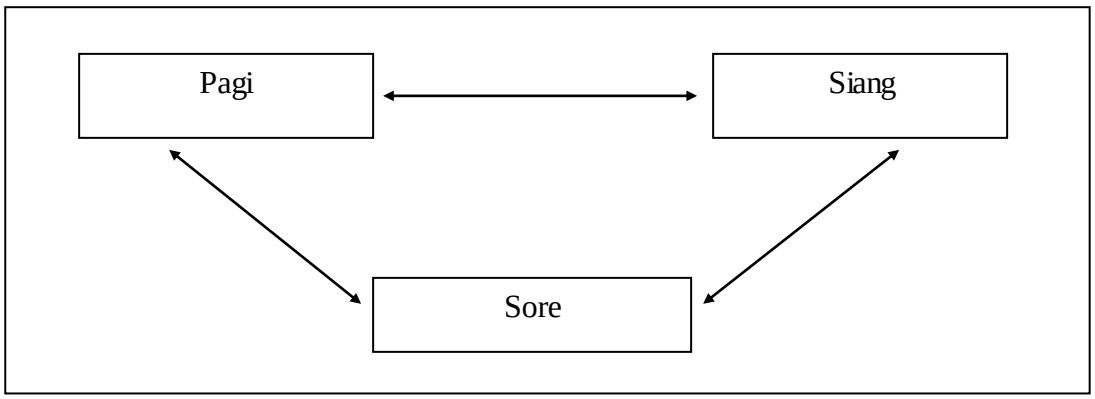

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Member Check, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal tersebut diperlukan untuk kesepakatan bersama,

dimana peneliti menyampaikan hasil temuan yang diperolehnya kepada pemberi data, kemudian ditandatangani oleh pemberi data. Itu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.4 Instrumen Penelitian

penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dengan demikian, peneliti sebagai instrument harus mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian, misalnya menentukan apa yang akan diteliti, menentukan siapa yang dapat dijadikan informan, menganalisis data, melakukan pengelolaan data, dan kemudian bagian penutup yaitu membuat kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

Sugiyono (2014, hlm. 222) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2014), menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. (hlm. 223)

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan penelitian secara terus menerus dan intensif. Sejak mulai memasuki lapangan, peneliti sudah mulai melakukan analisis, kemudian selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian ini berakhir. Sebelum melakukan teknik pengumpulan data, peneliti telah melakukan observasi di SMP Islam Al-Istiqomah agar peneliti mengetahui apa yang akan menjadi fokus penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 243), mengemukakan bahwa ”Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik”. Selanjutnya Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm. 243) menyatakan bahwa ”Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori”. Analisis data merupakan proses mencari metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya, sehingga mendapatkan data yang diharapkan.

3.5.1 *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di SMP islam Al-Istiqomah, peneliti harus mencatat dan merangkum hal-hal yang dianggap penting berdasarkan hasil temuan. Data yang diperoleh peneliti sangat banyak, sehingga agar lebih memudahkan peneliti bisa dengan mengelompokkan data sejenis sesuai dengan sub-sub masalah yang sedang dikaji. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, serta membantu peneliti dalam pengumpulan data. Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti, dapat memudahkan peneliti dalam mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh.

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan” Sugiyono (2014, hlm. 247).

3.5.2 *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data disajikan pada Bab IV dalam bentuk naratif. Untuk lebih memahami situasi dan kondisi serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Istiqomah, maka peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar, table,

dan sebagainya. Penyajian data dilakukan agar data mudah dipahami. Penyajian data merupakan cara peneliti menyajikan data secara terperinci, terorganisir, dan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249) menyatakan bahwa "Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*".

3.5.3 *Conclusion Drawing /Verification*

Conclusion drawing/verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti masih bersifat sementara apabila belum menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan data-data yang telah ada tidak mendukung atau menguatkan. Kesimpulan yang dirumuskan masih dapat berubah apabila peneliti menemukan data pendukung dan penemuan selama penelitian berlangsung hingga kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 249) menyatakan bahwa "*Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi".